

Analisa program mikro kredit : studi kasus pada petani budidaya ikan lele binaan yayasan pengembangan wiraswasta Indonesia di desa Cihowe, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor

Rena Latsmi Puri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451087&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Karya akhir ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan Yayasan Pengembangan Wiraswasta Indonesia (YPWI) pada penyelenggaraan program mikro kredit bagi petani lele yang berlokasi di Desa Cihowe, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

Visi YPWI adalah mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia. Misi yang diemban oleh YPWI untuk mencapai visi tersebut adalah meningkatkan kemandirian masyarakat berpenghasilan rendah melalui pengembangan usaha sekaligus menyediakan sarana-sarana pendukungnya dalam bentuk pemberian pinjaman, pendidikan, pelatihan serta pembinaan. Pemberian pinjaman yang diberikan oleh YPWI memiliki kriteria yang unik, berbeda dengan kredit yang biasa diberikan oleh lembaga keuangan baik oleh bank maupun lembaga lainnya. Pelatihan dan penanaman jiwa wiraswasta menjadi tujuan utama, sementara bantuan berupa modal kerja hanya sebagai alat untuk mencapai misi tersebut.

Hill dan Jones, tahun 2001 mengemukakan bahwa evaluasi terhadap hasil dan pengambilan langkah perbaikan adalah salah satu dan empat langkah penting dalam sistem pengendalian strategis. Langkah-langkah dalam sistem pengendalian itu sendiri meliputi penetapan standar dan target, penciptaan sistem perhitungan dan monitoring, perbandingan actual performance dengan target serta langkah terakhir yaitu evaluasi dan pengambilan langkah perbaikan.

Karya akhir ini merupakan case study terhadap skema kredit yang diberikan oleh YPWI pada program pendampingan usaha kecil. Pertanyaan yang menjadi pokok bahasan penulis karya akhir ini adalah apakah transformasi yang diharapkan oleh YPWI dapat berjalan sehingga dapat menjamin keberlangsungan usaha para petani lele, apakah skema tersebut mampu membawa petani keluar dari garis kemiskinan dan atau apakah mampu memberikan nilai tambah terhadap penghasilan mereka sehingga petani lebih dapat mandiri.

Analisa yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pengukuran margin on sales, return on equity, dan sustainable growth rate serta simulasi perhitungan optimasi kredit dengan pendekatan sensitivity analysis. Pengukuran fakta hasil panen periode pertama dan kedua, serta kondisi target yang dilengkapi dengan simulasi 3 alternatif kondisi tertinggi, terendah, dan menengah yang diharapkan pada panen berikutnya dipergunakan sebagai dasar perhitungan

proyeksi akhir program setelah periode pemeliharaan ;kan yang ke-10.

Hasil penelitian karya akhir ini rnenunjukkan bahwa kondisi target yang direncanakan oleh YPWI dalam skema kreditnya ideal untuk membentuk modal kerja petani sehingga dapat menjamin keberlangsungan usaha petani, memiliki kemampuan untuk mengentaskan kemiskinan atau memberikan nilai tambah kepacla penghasilan petani. Namun pada skema yang dirancang apabila menghadapi satu kali gagal panen maka setelah periode 10, petani hanya mendapatkan simpanan modal keija sehingga diperlukan upaya yang maksiinal untuk dapat selalu menghindari risiko kegagalan panen.

Realisasi kinerja petani pada panen periode pertama menunjukkan bahwa seluruh petani memiliki performance dibawah target, 4 diantaranya merugi. Hasil yang diperoleh petani pada panen kedua bahkan lebih buruk. Dan 10 petani hanya 2 orang saja yang dapat menghasilkan keuntungan. Penyimpangan target produksi dan penjualan melatarbelakangi ketidaksuksesan petani. Dengan kondisi tersebut maka berdasar pada ketentuan skema kredit dan asumsi bahwa pada panen berikutnya petani znampu menghasilkan keuntungan maksimal sesuai target maka diprediksi seluruh petani marnpu menghimpun modal kerja, tidak satupun diantara mereka dapat merniliki penghasilan di atas garis kemiskinan namun terdapat 3 petani yang mendapatkan nilai tambah atas penghasilan mereka. Selain upaya maksirnal untuk dapat mencapai target YPWI melalui pembinaan di bidang teknik perikanan dan upaya perluasan jaringan pemasaran untuk seluruh petani maka bagi para petani yang merugi diperlukan satu kebijakan dalam skema kredit mereka karena ketentuan tingkat bagi hasil yang berbeda membuat mereka tidak dapat menghimpun dana sehingga memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sebatas garis kemiskinan atau memberikan nilai tambah terhadap penghasilan mereka.

Temuan ini memberikan beberapa implikasi. Bagi YPWI sebagai penyelenggara program, memberikan gambaran bahwa terdapat faktor teknis perikanan dan pemasaran yang perlu ditangani untuk mendukung keberhasilan petani. Disaxnping itu dalarn ketentuan skema kredit terbukti bahwa semakin besar pro sentase bagi hasil yang diberikan kepada petani maka semakin tinggi kemungkinan petani untuk bisa lebih mandiri, Bagi peneliti adalah tantangan untuk mengetahui lebih dalarn akar permasalahan lain yang muncul dalam program pengentasan kemiskinan, dan berbagai sisi disiplin ilmu, balk yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat. Sedangkan bagi para akademisi, khususnya Magister Manajemen Universitas Indonesia yang bekeija sama dalam program pendampingan usaha kecil, semakin menguatkan bahwa program tersebut menciptakan kasus-kasus yang menarik, membenikan wawasan yang lebih luas dan mendekatkan para akademisi kepada realitas hidup rakyat miskin Indonesia yang memerlukan penanganan dan para ahli.